

PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA BAYI UMUR 6-12 BULAN DI DESA MANUNGGANG JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Eva Yusnita Nasution

*Akademi Kebidanan Darmais Padangsidempuan
email : evayusnita941@gmail.com*

ABSTRACT

Breast feeding food is the food given to babies after 6 months of age that can help meet the nutritional needs of infants, because the needs of the baby is no longer sufficient with breastfeeding alone (Riksani, 2012). This study aims to find out the description of mother's knowledge about feeding of breastfeeding supplement at 6-12 months old baby in Manunggang Jae Village, Padangsidempuan Tenggara Sub-District. This research is descriptive, collecting data obtained through questionnaires, in which 40 respondents were studied by age , Education, employment, and information resources. Data processed by editing, coding and tabulating then analyzed and collected in the table followed by discussing the results of research with existing literature theory. The result of the research shows that majority of respondents are less knowledgeable, that is 22 respondents (55%), where the majority of respondents are 30-39 years old, 13 respondents (32.5%), majority with junior high school education level 17 respondents , 5%), the majority of farmers work as many as 12 respondents (30%), and the majority get source of information from friends and family as many as 14 respondents (35%). From the results of the research obtained respondents categorized less. To improve mother's knowledge about giving of breast milk to infants aged 6-12 months in need of cooperation between health worker with mother about giving of breast milk to baby age 6-12 month.

Keywords: Knowledge, Mother, Babies 6-12 Months, MP-ASI.

LATAR BELAKANG

Setelah bayi berumur 6 bulan, makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) mulai diperkenalkan kepada bayi, namun pemberian air susu ibu (ASI) harus tetap dilanjutkan setidaknya sampai bayi berumur 2 tahun untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Makanan tambahan diberikan untuk mengisi kesenjangan antara kebutuhan nutrisi total pada bayi dan jumlah yang didapatkan dari ASI. Usia 6-11 bulan merupakan periode emas sekaligus kritis dalam proses tumbuh kembang bayi, baik fisik maupun kecerdasan. Salah satu penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang pada periode tersebut adalah

rendahnya mutu makanan pendamping ASI (Hayati & SP, 2009)

Makanan pendamping ASI merupakan makanan atau minuman yang mengandung gizi, yang diberikan kepada bayi untuk memenuhi kebutuhannya. Maka setelah bayi berusia 6 bulan mulai diperkenalkan dengan makanan pendamping untuk bisa memenuhi kebutuhannya. Karena setelah bayi berumur 6 bulan ASI hanya mampu memenuhi sekitar 60-70% kebutuhan gizi bayi. Tidak jarang bahkan mungkin masih banyak dijumpai orang tua dan keluarga yang memberikan makanan padat kepada bayi yang lebih dini, yaitu kurang dari 6 bulan. Bahkan sejak lahir,

apalagi jika kondisi bayi terlihat kecil dan kurus, sudah tentu makanan akan segera diberikan. Hal tersebut tentu tidak perlu terjadi jika orang tua dan keluarga mengetahui bahwa tubuh bayi belum siap menerima makanan dalam bentuk padat sebelum berumur 6 bulan (Heryanto, 2017).

Kebanyakan orang tua dengan berbagai alasan memberikan MP-ASI kurang dari 6 bulan, diantaranya yang paling sering adalah bayi kelaparan meskipun sudah diberi susu tetapi masih rewel. Pemberian MP-ASI lebih awal dapat menimbulkan berbagai resiko diantaranya, mudah sakit, berpeluang alergi, dan obesitas (Priyatna & Sos, 2014).

Angka kematian bayi merupakan indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan bayi, tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh berbagai penyakit diantaranya penyakit diare yang salah satu penyebabnya adalah kesalahan dalam pemberian makanan dan minuman pada bayi (Heryanto, 2017).

Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Utara, pemberian MP-ASI pada tahun 2006 yaitu 34,44% meningkat menjadi 73,5% pada tahun 2009. Namun sejak tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 64,01%, tahun 2011 menjadi 26,98% dan tahun 2012 hanya 23,31% (Data, 2012)

Dari survey pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, berdasarkan hasil wawancara dari 10 orang ibu, 6 orang diantaranya kurang mengetahui pemberian MP-ASI pada bayi berdasarkan usia bayi.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi

umur 6-12 bulan di desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tahun 2018”.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan suatu penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, penciuman, rasa, dan pengecapan, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2005).

Bentuk MP-ASI terbagi menjadi 3 yakni makanan lumat, makanan lembek, dan makanan keluarga. Makanan lumat diberikan pada bayi usia 6-9 bulan. Sedangkan makanan lembek ketika bayi sudah berusia 9-12 bulan. Selanjutnya pada usia 1 tahun ke atas, bayi sudah diperkenalkan pada makanan keluarga (Priyatna & Sos, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah bersifat deskriptif yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder bertujuan untuk mengetahui ”bagaimana pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6-12 tahun di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI dilihat dari umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Setelah dilakukan penelitian terhadap 40 responden,

maka di dapatkan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi umur 6-12 bulan di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	3	7,5
2	Cukup	15	37,5
3	Kurang	22	55,0
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 40 responden, mayoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 22 responden (55,0%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (7,5%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi umur 6-12 bulan berdasarkan umur di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	20-29 tahun	-	-	7	17,5	9	22,5	16	40,0
2	30-39 tahun	3	7,5	8	20,0	13	32,5	24	60,0
	Jumlah	3	7,5	15	37,5	22	55,0	40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 40 responden, sebanyak 16 responden yang berumur 20-29 tahun mayoritas berpengetahuan kurang 9 responden (22,5%), minoritas berpengetahuan cukup yaitu 7 responden

(17,5%), dari 24 responden yang berumur 30-39 tahun mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 13 responden (32,5%) dan minoritas berpengetahuan baik yaitu 3 responden (7,5%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi umur 6-12 bulan berdasarkan pendidikan di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tamat SD	-	-	-	-	4	10	4	10,0
2	Tamat SLTP	-	-	7	17,5	17	42,5	24	60,0
3	Tamat SLTA	2	5,0	6	15,0	1	2,5	9	22,5
4	Tamat perguruan tinggi	1	2,5	2	5,0	-	-	3	7,5
Jumlah		3	7,5	15	37,5	22	55	40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 40 responden, sebanyak 4 responden dengan tingkat pendidikan tamat SD semuanya berpengetahuan kurang. Responden dengan tingkat pendidikan tamat SLTP sebanyak 24 responden, mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 17 responden (42,5%), minoritas berpengetahuan cukup 7 responden (17,5%). Responden dengan

tingkat pendidikan tamat SLTA sebanyak 9 responden, mayoritas berpengetahuan cukup 6 responden (15,0%), dan minoritas berpengetahuan kurang 1 responden (2,5%). Responden dengan pendidikan tamat perguruan tinggi sebanyak 3 responden, mayoritas berpengetahuan cukup 2 responden (5,0%) dan minoritas berpengetahuan baik 1 responden (2,5%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi umur 6-12 bulan berdasarkan pekerjaan di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	IRT	2	5,0	9	22,5	9	22,5	20	50,0
2	Petani	-	-	1	2,5	12	30,0	13	32,5
3	PNS	1	2,5	2	5,0	-	-	3	7,5
4	Wiraswasta	-	-	3	7,5	1	2,5	4	10,0
Jumlah		3	10	15	35	22	55	40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 40 responden, sebanyak 20 responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga, mayoritas berpengetahuan cukup dan kurang masing-masing sebanyak 9 responden (22,5%), dan minoritas

berpengetahuan baik 2 responden (5,0%). Responden dengan pekerjaan petani sebanyak 13 responden, mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 12 responden (30,0%) dan minoritas berpengetahuan cukup yaitu 1 responden (2,5%). Responden

dengan pekerjaan PNS sebanyak 3 responden, mayoritas berpengetahuan cukup 2 responden (5,0%) dan minoritas berpengetahuan baik 1 responden (2,5%). Responden dengan pekerjaan wiraswasta

sebanyak 4 responden, mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (7,5%), dan minoritas berpengetahuan kurang 1 responden (2,5%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi umur 6-12 bulan berdasarkan sumber informasi di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuang Tenggara

No	Sumber informasi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Media massa	1	2,5	-	-	3	7,5	4	10,0
2	Tenaga kesehatan	2	5,0	10	25,0	5	12,5	17	42,5
3	Teman & keluarga	-	-	5	12,5	14	35,0	19	47,5
	Jumlah	3	7,5	15	37,5	22	55	40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 40 responden, sebanyak 4 responden yang memperoleh sumber informasi dari media massa, mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (7,5%), dan minoritas berpengetahuan baik 1 responden (2,5%). Responden yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan 17 responden, mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (25,0%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (5,0%). Responden yang mendapatkan sumber informasi dari teman dan keluarga 19 responden, mayoritas berpengetahuan kurang 14 responden (35,0%) dan minoritas berpengetahuan cukup 5 responden (12,5%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan dapat dilihat bahwa dari 40

responden mayoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 22 responden (55%), dan minoritas berpengetahuan baik yaitu 3 responden (7,5%).

Menurut Notoadmodjo (2005), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan suatu penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu pengelihatian, penciuman, rasa, dan pengecapian dan perabaan (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi umur 6-12 bulan di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2014 berpengetahuan kurang. Hal ini dikaitkan dengan mayoritas responden berpendidikan tamat SLTP, dengan pekerjaan IRT dan mayoritas mendapatkan sumber informasi dari teman dan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi umur 6-12 bulan di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018 dari 40 responden, dapat dilihat bahwa dari responden yang berpengetahuan kurang ternyata mayoritas berumur 30-39 tahun dan minoritas berumur 20-29 tahun.

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Wawan dan Dewi (2010), semakin cukup umur, maka tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Wawan & Dewi, 2010).

Dari penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh, bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan teori yang di atas karena pada responden yang berumur 30-39 tahun masih ditemukan responden yang berpengetahuan kurang dan yang berpengetahuan baik hanya 3 responden.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi umur 6-12 bulan di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018 dari 40 responden, sebanyak 4 responden dengan tingkat pendidikan tamat SD semuanya berpengetahuan kurang. Dan 3 responden dengan tingkat pendidikan tamat perguruan tinggi tidak terdapat responden yang berpengetahuan kurang.

Menurut Notoadmodjo (2003), pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan formal dan nonformal dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi. Pengetahuan sangat

erat hubungannya dengan pendidikan. Dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan makin luas pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah bukan berarti mutlak berpengetahuan rendah.

Dari penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh, bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori, dimana responden yang berpendidikan dasar mayoritas berpengetahuan kurang (Notoadmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi umur 6-12 bulan di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018 dari 40 responden, yaitu 20 responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga mayoritas berpengetahuan kurang, 9 responden (22,5%), dan minoritas berpengetahuan baik yaitu 2 responden (5,0%), yang bekerja sebagai petani 13 responden, mayoritas berpengetahuan kurang 12 responden (30,0%) dan minoritas berpengetahuan cukup 1 responden (2,5%). Responden yang bekerja sebagai PNS 3 responden mayoritas berpengetahuan cukup 2 responden (5,0%) dan minoritas berpengetahuan baik 1 responden (2,5%). Responden dengan pekerjaan wiraswasta 4 responden, mayoritas berpengetahuan cukup 3 responden (7,5%) dan minoritas berpengetahuan kurang 1 responden (2,5%).

Menurut Human yang dikutip oleh Satrio (2011), secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat

dengan faktor interaksi sosial dan budaya, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (PINEM, 2018).

Dari penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh, bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori di atas karena pada responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan petani mayoritas berpengetahuan kurang dan yang bekerja sebagai PNS dan wiraswasta mayoritas berpengetahuan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi umur 6-12 bulan di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018, dari 40 responden dapat dilihat bahwa sebanyak 19 responden (47,5%) mendapatkan sumber informasi dari teman dan keluarga, 4 responden (10,0%) mendapatkan sumber informasi dari media massa dan 17 responden (42,5%) mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan mayoritas berpengetahuan cukup.

Menurut Wied Hary yang dikutip oleh Satrio (2011), informasi dapat memberikan pengaruh pada pengetahuan, semakin banyak informasi yang didapatkan diharapkan pengetahuan ibu semakin banyak (PINEM, 2018).

Dari penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh, bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori di atas, karena responden yang berpengetahuan cukup, mayoritas mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian “Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6-12 bulan di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 40 responden, didapatkan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden
2. Berdasarkan umur, mayoritas berpengetahuan kurang pada umur 30-39 tahun sebanyak 13 orang
3. Berdasarkan pendidikan, mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan pendidikan SLTP sebanyak 17 orang
4. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden berpengetahuan kurang bekerja sebagai petani sebanyak 12 orang
5. Berdasarkan sumber informasi, mayoritas responden berpengetahuan kurang mendapat sumber informasi dari teman dan keluarga sebanyak 14 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Data, P. (2012). Profil data kesehatan Indonesia tahun 2011-[BUKU]. Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2012.
- Hayati, A. W., & SP, M. (2009). Buku saku gizi bayi. EGC.
- Heryanto, E. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 217409.
- Notoatmodjo, S. (2003). Ilmu kesehatan masyarakat, rineka cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2005). Promosi kesehatan teori dan aplikasi. *Jakarta: Rineka*

Cipta, 52–54.

PINEM, L. N. (2018). Faktor–Faktor yang Memengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambung Kota Tebing Tinggi Tahun 2016. Institut Kesehatan Helvetia.

Priyatna, A., & Sos, S. (2014). *1000 Hari Pertama Kehidupan*. Elex Media Komputindo.

Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 11–18.